

**PENGARUH MODEL TALKING STICK TERHADAP
HASIL BELAJAR IPS SISWA**

Maiyona Overtadara¹, Darmansyah Nabar², Yanti Fitria³

^{1,2,3}Pendidikan Dasar Universitas Negeri Padang

¹maiyoonaovartadara24@gmail.com, ²darmansyah2013tp@gmail.com,

³yanti_fitria@fip.unp.ac.id,

ABSTRACT

The purpose of this study is to ascertain whether or not elementary school students' social studies learning outcomes have improved. The Talking Stick model can help students develop critical thinking skills, speedy subject comprehension, active learning, and the ability to voice opinions and questions. Additionally, students' learning outcomes, particularly in social studies subjects, become optimal or improve when the Talking Stick model is used. The document study method, also known as meta-analysis, is used in this study to examine previous research's findings. Ten published journals were uncovered through a Google Scholar data search. The findings demonstrated that the Talking Stick learning model was successful in enhancing the learning outcomes of students, particularly elementary school students. When compared to conventional learning models, the Talking Stick model has produced better learning outcomes in social studies subjects. Adapting the current learning model to the circumstances and requirements of the students is another option if the Talking Stick model fails to improve student learning outcomes.

Keywords: Social Studies Learning, Talking Stick, and Social Studies Learning Outcomes

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar IPS siswa sekolah dasar meningkat atau tidak. Model Talking Stick dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman mata pelajaran yang cepat, pembelajaran yang aktif, serta kemampuan menyuarakan pendapat dan pertanyaan. Selain itu, hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS menjadi optimal atau meningkat dengan menggunakan model Talking Stick. Metode studi dokumen atau dikenal juga dengan meta-analisis, digunakan dalam penelitian ini untuk meneliti temuan penelitian sebelumnya. Sepuluh jurnal yang diterbitkan ditemukan melalui pencarian data Google Scholar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Talking Stick berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya siswa sekolah dasar. Jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, model Talking Stick memiliki pr menghasilkan hasil belajar yang lebih baik pada mata pelajaran IPS. Menyesuaikan model pembelajaran saat ini dengan keadaan dan kebutuhan siswa merupakan pilihan lain jika model Talking Stick gagal meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, Talking Stick, dan Hasil Belajar IPS

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya sengaja yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi masyarakat. Sesuai dengan UU Sisdiknas No. Sisdiknas dibentuk sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003. Tujuan sistem tersebut adalah membantu peserta didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berbudi pekerti luhur, kreatif, mandiri, warga negara yang demokratis, dan sadar akan tantangan baru. menjadi lebih modern. Untuk mengembangkan potensi siswa dengan baik, pendidikan disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka, khususnya di sekolah dasar. Mata pelajaran sekolah, khususnya IPS (mata pelajaran IPS), dapat membantu siswa menjadi warga negara yang kreatif, berilmu, mandiri, dan demokratis mengembangkan potensi mereka.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS). Siswa akan mendapatkan manfaat dari mata pelajaran IPS karena menghadapi tantangan kontemporer dan isu-isu sosial. Guru harus mempersiapkan dengan baik materi yang akan diajarkan kepada siswa karena mata pelajaran IPS sangat bermanfaat. Guru, di sisi lain, belum dapat memenuhi kewajibannya untuk meningkatkan standar sumber daya manusia. Selain itu, sebagian besar guru tidak siap untuk mempersiapkan dan menyajikan materi IPS yang akan diterima siswa. Guru juga kurang menguasai luasnya materi dan wawasan yang diberikan oleh mata pelajaran IPS. Akibatnya hasil belajar siswa kurang baik khususnya pada mata pelajaran IPS. Dengan menggunakan metode ceramah, siswa hanya menerima pengajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. Namun siswa cenderung pasif dan menunggu guru untuk menjawab pertanyaan dan memberikan informasi.

Guru kurang mendorong siswa untuk bermain sambil belajar di kelas. Siswa hanya datang ke kelas untuk duduk dan mendengarkan ceramah guru, sehingga sulit bagi mereka

untuk mempertahankan konten IPS. Guru yang hanya mengajar di kelas juga membuat pembelajaran menjadi membosankan dan membuat pembelajaran terkesan memakan waktu lama. Selain itu, guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui diskusi kelompok.

Guru juga memilih dan membuat model pembelajaran yang sesuai untuk kegiatan pembelajaran khususnya IPS dengan kreativitas yang kurang sehingga kegiatan pembelajaran menjadi kurang menarik dan monoton. Hal ini dikarenakan sumber belajar yang dimiliki sekolah seperti buku di perpustakaan, internet, dan lingkungan di sekitar mereka lebih sulit bagi guru untuk dibuat dan digunakan.

Untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, diperlukan solusi yang tepat. Solusinya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa, seperti model pembelajaran kooperatif Talking Stick, bukan metode atau model pengajaran tradisional. Siswa lebih mudah

mengingat pelajaran yang telah diajarkan karena model ini menuntut mereka untuk aktif, berani berbicara, dan mengemukakan pendapatnya. untuk menanggapi pertanyaan atau menyuarakan pendapat.

Model pembelajaran yang dikenal dengan Talking Stick dapat menggugah siswa untuk berani menyuarakan pendapatnya. Siswa harus berani menjawab pertanyaan dari guru dan menyuarakan pendapatnya agar dapat berpartisipasi dalam model pembelajaran ini penggunaan tongkat sebagai alatnya. dikemukakan oleh Suyatno (2009:71) Sintaks model pembelajaran Talking Stick adalah sebagai berikut: 1) memberikan informasi umum tentang pembelajaran, 2) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, 3) memilih ketua dan memberikan tugas kepada anggota kelompok untuk mendiskusikan materi tertentu, 4) siswa bekerja dalam kelompoknya, 5) setiap kelompok mengajukan pertanyaan tentang materi yang diperoleh, dan 6) kelompok lain menjawab secara bergantian menggunakan tongkat yang digulung secara acak, 7) siswa menyimpulkan

materi yang dipelajari, dan 8) refleksi dan evaluasi kegiatan pembelajaran

Kurniasih (2015) menjelaskan manfaat model talking stick sebagai berikut: mempersiapkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dididik dengan cepat, menguji persiapan siswa dalam mempelajarinya dan menguasai topik yang telah diajarkan, mempersiapkan siswa untuk benar-benar fokus karena siswa harus siap untuk menjawab atau memberikan pendapat dengan asumsi bahwa mereka mendapatkan tongkat, memudahkan siswa untuk mengingat contoh, khususnya mata pelajaran ujian yang bersahabat, menyematkan komponen permainan agar pembelajaran menyenangkan dan tidak melelahkan.

B. Metode Penelitian

Sebuah meta-analisis, atau studi dokumen, temuan penelitian sebelumnya digunakan dalam penelitian ini. Pencarian jurnal di berbagai media elektronik, termasuk perpustakaan digital dan internet, digunakan untuk mengumpulkan data. Google Scholar digunakan untuk melakukan penelusuran jurnal, dan digunakan kata kunci sebagai berikut: Talking Stick, pembelajaran IPS, dan

hasil pembelajaran IPSData yang diperoleh dari hasil penelusuran memenuhi kriteria antara lain ketersediaan data berupa nama peneliti, tahun penelitian, dan deskripsi temuan. Mendapat penelitian yang disebarluaskan di Buku Harian Umum, dari hasil pemeriksaan ini dipilih Ni Luh Kd.I Wyn, Dwi Pradnyani.Ni Wyn, dan Sujana.Ayu Pratiwi Kusuma Wardhani (2017), Suniasih (2013), Vegita Yulia Wardani (2017), Likus, Suhardi Merli & Sri Utami (2017), Eliana Yunita Seran (2016), IGA Mas Dewi Anggarini, dan I WynIB Gd. dan SujanaSylvia Fransiska Siregar, Otang Kurniawan, dan Eddy Noviana (2016), Suryaabadi (2013), Ni Ketut Triati Lestari, dan Mg.Basilisa Nuari Deana Amoy, Sugiyono, dan Syamsiati (2014), Rini Kristiantari dan Ni Nyoman Ganing (2018), Norliza, Lazim, dan Eddy Noviana (2018).

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan studi dokumen yang berasal dari temuan penelitian sebelumnya. Menggunakan Google Scholar untuk mencari sejumlah jurnal untuk mengumpulkan data untuk penelitian. "Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS" adalah kata kunci pencarian. Sepuluh artikel jurnal dengan kriteria yang sama ditemukan dalam hasil pencarian. Penerapan Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPS dievaluasi melalui perbandingan dalam analisis ini.

Analisis terkait Penerapan Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS dapat ditelaah berikut ini berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan dengan menggunakan Google Scholars terpilih seperti diuraikan di atas.

Temuan Dwi dari penelitiannya (2017) Vegita; Likus (2017); Eliana tahun 2016; (2017) Sylvia; dependable (2018); Menurut Basilisa (2014) dan Norliza (2018), model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick adalah efektif untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada kelas IPS sekolah dasar. Menurut Ayu (2017) dan Anggarini

(2013), model Talking Stick mengungguli model pembelajaran konvensional ditinjau dari rata-rata hasil belajar siswa kelas V.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick ternyata berhasil meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS (IPA) dari sepuluh temuan penelitian yang dimuat di Jurnal Nasional. Jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional Talking Stick model pembelajaran lebih menarik dan menarik bagi siswa.

Model pembelajaran kooperatif Talking Stick dapat digunakan dengan cara sebagai berikut. Pelajaran IPS dijelaskan oleh instruktur. Instruktur kemudian membagi kelas menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa menyelesaikan tugas dengan hati-hati, tanggung jawab, dan kejujuran dalam kelompoknya. Setelah siswa menyelesaikan tugasnya secara berkelompok, instruktur akan menggunakan tongkat untuk menguji pengetahuan masing-masing siswa. Setiap siswa akan menerima tongkat tersebut, dan jika mereka menerimanya, mereka akan diminta untuk menjawab pertanyaan

dari guru. Guru sebelumnya telah membahas materi IPS yang menjadi pokok bahasan soal. Permainan stik harus menyenangkan dan dapat dipadukan dalam kegiatan pembelajaran berdampingan dengan permainan lainnya agar siswa tidak bosan saat belajar. Karena siswa SD senang belajar sambil bermain, model pembelajaran Talking Stick sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar jika mereka senang y dan nyaman saat melakukannya. Akibatnya, hasil belajar yang diperoleh akan meningkat ke tingkat tertinggi.

Dalam hal penerapan model Talking Stick tidak menghasilkan peningkatan hasil belajar, pilihan kedua bagi pendidik adalah menyesuaikan model pembelajaran dengan keadaan dan kebutuhan siswa. Kurikulum 2013 menampilkan berbagai model pembelajaran. Variasi model pembelajaran kooperatif itu sendiri sangat banyak, antara lain Model STAD, Jigsaw, Group Investigation, Make a Match, dan TGT. Oleh karena itu, pendidik harus berhati-hati dalam memilih dan

menggunakan model pembelajaran yang pas saat mengajar.

E. Kesimpulan

Penerapan	Model
Pembelajaran Talking Stick terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS khususnya di sekolah dasar berdasarkan analisis hasil penelitian terdahulu yang dapat diandalkan keakuratannya. Model tongkat lebih meningkatkan dan mengoptimalkan hasil belajar IPS jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Agar siswa lebih memahami apa yang dipelajarinya dan mencapai hasil belajar yang lebih baik di sekolah, guru perlu berhati-hati dalam memilih dan memanfaatkan model pembelajaran yang tepat. .Model pembelajaran Talking Stick dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.	

DAFTAR PUSTAKA

Amoy, B. N. D. (2014). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(12).

- Anggarini, I. M. D., Sujana, I. W., & Suryaabadi, I. G. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick Berbasis Aneka Sumber Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 5 Dalung. MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
- Damayanti, N. K. I., Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B8 SMP Negeri 6 Singaraja dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2).
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran: Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Cetakan Ke-1. Jakarta: Kata Pena.
- Lestari, N. K. T., Kristiantari, M. R., & Ganing, N. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Lagu Daerah Terhadap Hasil Belajar IPS. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 290-297.
- Likus, L., Marli, S., & Utami, S. Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3).
- Mailani, N. L. A. (2013). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa VII-5 SMP Lab Undiksha Singaraja Melalui Model Talking Stick. *Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 1(1).
- Norliza, N., & Noviana, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 49 Tameran Kecamatan Bengkalis. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1-13.
- Pradnyani, N. L. K. D., Sujana, I. W., & Suniasih, N. W. (2013). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 SDN 2 Sesetan Denpasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
- Puspitawangi, K. R., Wibawa, I. M. C., & Pudjawan, K. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Audio Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1).
- Santiasih, N. L. A., Ganing, N. N., & Sujana, I. W. (2016). Penerapan Talking Stick Dalam Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS dan Motivasi Belajar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1).
- Sari, S., & Wijayanti, A. (2017). Talking Stick: Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Kerjasama Siswa. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 1(2).
- Seran, E. Y. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu (Studi Eksperimen Kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 01

- Kenukut Tahun Pelajaran 2013/2014). *VOX EDUKASI*, 4(1), 21-36.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Jakarta: ARRUZZ Media Susanto.
- Siregar, S. F. S. F., Kurniawan, O. K. O., & Noviana, E. N. E. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar (Studi Eksperimen Kelas V SD Negeri 163 Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1-14.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Pers Media Buana Pustaka.
- Wardani, V. Y. *Perbedaan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru*